



Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah
ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e) : 2620-5661
 Volume 5, Nomor 2, Oktober (2021), h. 69-84
 10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.22785

Pengaruh Premi, Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap *Surplus* Syariah *Underwriting* dan Laba Asuransi Syariah Periode 2014-2019

A. Nurhikmah N¹
 Nofrianto²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
andinurhikmahnuridn@gmail.com¹, nofrianto@uinjkt.ac.id²

Received: 06-07-2021; Revised: 26-08-2021; Accepted: 27-10-2021;

Keywords:

*Premi, Claims, Investment,
 Profits, Underwriting*

ABSTRACT

This study aims to determine the premiums, claims, and investment returns on surplus underwriting and profit in Islamic life insurance companies in Indonesia for the 2014-2019 period. The data collection technique used is to use secondary data, namely data from the financial statements of sharia life insurance companies that are consistent and registered with the Financial Services Authority (OJK) during 2014-2019. Samples were taken using purposive sampling method with a total sample of 8 sharia life insurance companies. The analysis method used is panel data regression and path analysis using the Eviews 9.0 program. The results of this study indicate that the premium does not have a significant effect on the surplus underwriting while the claims and investment returns have a significant effect on the surplus underwriting. The profit variable does not mediate the effect between premiums, claims and investment returns on the surplus underwriting because it is known that premiums, claims and investment returns are not significant to profits, and the profit variable is significant to the surplus underwriting.

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Premi, Klaim, Investasi,
 Laba, Underwriting*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui premi, klaim, dan hasil investasi terhadap surplus underwriting dan laba pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder yakni data dari laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang konsisten dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2014-2019. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan asuransi jiwa syariah. Adapun metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan path analysis dengan menggunakan program Eviews 9.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa premi tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus underwriting sedangkan klaim dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap surplus underwriting. Adapun variabel laba tidak memediasi pengaruh antara premi, klaim dan hasil investasi terhadap surplus hasil underwriting karena diketahui bahwa premi, klaim dan hasil investasi tidak signifikan terhadap laba, dan variabel laba signifikan terhadap surplus hasil *underwriting*.

PENDAHULUAN

Pada uraian pendapat yang dinyatakan Juwita (2017) menjelaskan bahwa di dalam perusahaan asuransi syariah ini, agar memahami keterkaitan hubungan antara investasi, pendapatan premi dan juga klaim ini tidak dapat dihindarkan atas implementasi fungsi atas manajemen dari *underwriting*. Defisit ataupun surplus di dalam *underwriting* di dalam dana tabarru' ini berlandaskan terhadap asuransi syariah yang memiliki keterkaitan hubungan secara langsung terhadap berbagai faktor-faktor tertentu, diantaranya ialah hasil investasi atas pengelolaan pada dana *tabarru'* dari peserta, beban klaim dan juga premi (sumbangan kontribusi dari peserta).

Menurut Binghamm, semakin besar jumlah surplus, semakin kecil kemungkinan terjadinya kondisi buruk yang akan menguras seluruh jumlah surplus perusahaan. Konsep probabilitas saat terjadinya kondisi buruk merupakan bagian integral dari pembentukan tolok ukur surplus. Sejumlah surplus berpatokan dan dilihat seiring dengan probabilitas kepailitan yang ditentukan (Binghamm, n.d.)

Underwriting didefinisikan sebagai suatu proses dalam melaksanakan penyeleksian dan juga pengklasifikasian risiko yang dibebankan pada pihak peserta. Tujuan dari *Underwriting* asuransi syariah ini ialah guna menyediakan atau menyajikan skema dari pembagian risiko yang adil dan juga proporsional yang memperlibatkan para peserta tersebut dengan relatif (Ali, 2004). Selain itu, secara teori menyatakan bahwa fungsi *underwriting* lainnya adalah untuk mengoptimalkan keuntungan laba yang diperoleh dengan cara menerima pembagian risiko yang diprediksikan akan menghasilkan keuntungan laba, hal ini disebabkan bahwa tanpa terdapatnya efisiensi dari *underwriting* ini, dengan demikian perusahaan asuransi syariah tersebut tidak dapat berkompetisi pada perusahaan asuransi-asuransi yang lainnya. Hasil dari *underwriting* yang tinggi ini umumnya memperlihatkan dampak positif atas proses dari *underwriting* yang sudah dilaksanakannya tersebut, dan yang sebaliknya juga, dengan tidak terdapatnya efisiensi dari *underwriting* ini, dengan demikian perusahaan-perusahaan asuransi tersebut tidak akan memiliki kemampuan guna berkompetisi dengan perusahaan asuransi yang lainnya (Sula, 2004). Berbeda halnya dengan sistem asuransi konvensional yang tidak mengenal surplus *underwriting* karena keuntungan *underwriting* yang ada pada asuransi konvensional menjadi milik pihak perusahaan-perusahaan *asuransi* dan juga tidak terdapat pembagian pada pihak dari peserta asuransi tersebut (pemegang polis).

Selain itu, untuk pihak perusahaan asuransi jiwa Syariah, tujuan dari proses *underwriting* ini ialah guna memberikan kepastian pada pihak calon dari peserta untuk perusahaan asuransi syariah agar mempunyai tingkatan risiko yang berdasarkan pada yang diasumsikan oleh pihak perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, pihak perusahaan asuransi tersebut memiliki kemampuan dalam menjaga cukupnya dari dana *tabarru'* guna melaksanakan pembayaran pada klaim-klaim yang kemungkinan berlangsung di masa depan, oleh sebab itu pemegang polis dan juga peserta memperoleh suatu rasa adil yang setimpal dalam memberikan terhadap *tabarru'* yang berdasarkan pada risiko yang ada pada pihak tersebut. *Underwriting* ini diartikan dengan istilah seleksi risiko yang ada, yakni bahwa proses dalam penggolongan dan juga penaksiran tingkatan risiko yang terdapat pada diri dari calon peserta atau pemegang polis. Semakin tinggi tingkatan risiko yang ada akan dihadapi oleh pemegang polis atau calon nasabah, dengan demikian jumlah premi yang wajib dilaksanakan pembayaran tersebut juga tinggi, dan juga berlandaskan terhadap tingkatan risiko ini, sebuah permohonan tertentu bisa ditolak ataupun diterima (Alfianingrum, 2015).

Asuransi jiwa syariah yang berperan sebagai suatu lembaga ini menyediakan beberapa proteksi tertentu terhadap tiap kerugian atau kebangkrutan yang wajib mempunyai kinerja keuangan yang stabil supaya memiliki kemampuan agar berkompetisi dan juga sukses dalam mengoperasionalkan usaha-usahanya dengan mempergunakan beberapa strategi-strategi tertentu yang sudah dipertetapkan pihak manajemen dalam melaksanakan pengelolaan terhadap sumber-sumber ekonomi yang tersedia dengan cara yang efisien dan juga efektif. Perusahaan dalam hal ini dapat melaksanakan peninjauan terhadap laporan keuangan sebagai suatu media tertentu guna mengambil suatu keputusan tertentu dan khusus dalam mengoperasionalkan usaha-usahanya tersebut. Tiap perusahaan asuransi tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang tidak berbeda, yakni guna

mendapatkan keuntungan laba. Laba yang dihasilkan tentunya akan berpengaruh bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu, sebagai misalnya ialah pihak nasabah, masyarakat, pemerintah, penanam modal dan juga pemilik dari suatu perusahaan. Besaran dari keuntungan laba yang didapatkan oleh satu perusahaan asuransi jiwa syariah dengan perusahaan asuransi yang lainnya tentunya tidak sama, hal ini bergantung terhadap bagaimana dari perusahaan-perusahaan tersebut dalam melaksanakan pengelolaan keuangan yang ada (Dian, 2009)

Laba didefinisikan sebagai suatu komponen yang menentukan apakah sebuah perusahaan tertentu tersebut memiliki kemampuan dalam melaksanakan kelangsungan dan juga operasionalan dari perusahaan tertentu tersebut ataupun tidak. Dalam asuransi syariah, satu dari beberapa faktor yang menentukan dan juga memengaruhi laba adalah premi (kontribusi peserta) (Mustaqim M., Jeni Susyanti, 2014).

Secara teoritis, hasil investasi, kontribusi neto dan juga beban klaim ini memiliki keterkaitan hubungan terhadap defisit/surplus dari *underwriting* dari dana *tabarru'*. Kontribusi neto didefinisikan sebagai bagian tertentu atas kontribusi bruto, bilamana premi/kontribusi dari perusahaan asuransi akan mengalami kenaikan, dengan demikian kontribusi neto juga akan mengalami kenaikan juga. Begitupula dengan hasil dari investasi ini memiliki keterkaitan yang sejalan terhadap surplus *underwriting*, hal ini disebabkan bahwa investasi didefinisikan sebagai upaya untuk melaksanakan penanaman asset atau modal guna memperoleh keuntungan laba di masa mendatang, dengan demikian bilamana penanaman modal (investasi) yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan asuransi syariah untuk dana *tabarru'* akan mengalami peningkatan, oleh sebab itu kondisi ini dapat mengakibatkan surplus mengalami kenaikan terhadap defisit/surplus dari *underwriting* dana *tabarru'* (Juwita, 2017).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Puspitasari, 2017) mengungkapkan bahwa bilamana klaim yang ada tersebut besar, dengan demikian proporsi dari *tabarru'* yang diperlukan ini juga akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan teori ini maka didapatkan bahwa klaim berpengaruh terhadap premi.

Berdasarkan pada hasil dari penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa terhadapnya keterkaitan hubungan antara variabel bebas dari hasil investasi terhadap keuntungan laba perusahaan dari asuransi jiwa syariah, yang mana memperlihatkan bahwa hasil dari investasi ini mengalami kenaikan, dengan demikian pendapatan keuntungan laba yang didapatkan perusahaan juga akan terjadi kenaikan dan begitu juga hal yang sebaliknya. Namun, merujuk pada fakta aktual di lapangan, pada waktu hasil dari investasi ini mengalami peningkatan, dengan demikian keuntungan laba yang didapatkan oleh perusahaan-perusahaan asuransi jiwa syariah akan malah menurun. Kondisi ini ditunjukkan dalam laporan dari statistik asuransi pada tahun 2016 yang dikeluarkan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil dari investasi industri untuk asuransi jiwa syariah di tahun 2015 ialah sejumlah Rp. 4,48 triliun, lalu mengalami peningkatan jadi senilai Rp. 5,39 triliun rupiah di tahun 2016, namun pada saat hasil dari investasi tersebut terjadi kenaikan, akan tetapi jumlah dari penerimaan keuntungan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan asuransi jiwa tersebut terjadi penurunan. Keuntungan laba yang didapatkan pada tahun 2015 oleh perusahaan asuransi jiwa syariah tersebut ialah senilai Rp. 1,64 triliun rupiah, lalu mengalami penurunan di angka Rp.1,53 triliun rupiah untuk tahun 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Melihat pemaparan yang telah dijelaskan dimana adanya ketidak sesuai yang memperlihatkan antara teori-teori yang digunakan dan juga fakta lapangan yang sudah dilaksanakan secara langsung pada lapangan dan hal ini didukung dengan terdapatnya ketidaksesuaian penelitian (*research gap*) di pada penelitian terdahulu, maka penulis bermaksud untuk melihat dan menguji independen faktor tersebut, dan bagaimana dampak kenaikan atau penurunan variabel tersebut terhadap surplus *underwriting* dan laba serta keterkaitan antar premi (kontribusi peserta), hasil investasi dan juga klaim terhadap surplus *underwriting* dan laba pada asuransi jiwa syariah pada negara Indonesia.

LANDASAN TEORI

Asuransi jiwa didefinisikan sebagai suatu program yang bergerak dalam bidang asuransi yang menyediakan perlindungan dalam risiko terhadap jiwa dari seorang individu tertentu yang merupakan sebagai tanggungjawabnya. Manfaat dari perlindungan asuransi jiwa ini ialah berupa jaminan rasa pasti berkenaan dengan keluarga dan juga bertanggung dalam menyelesaikan dan juga menghadapi beberapa risiko dari kehidupan. Dalam hal ini memiliki makna bahwa pada saat seorang individu berada dalam suatu risiko tertentu, dengan demikian manfaat yang terkandung dalam asuransi ini akan menyediakan beberapa manfaat tertentu baik itu dana pensiun, santunan orang yang meninggal dan juga pendidikan yang sudah direncanakan tanpa wajib untuk melaksanakan pembayaran premi yang jadi tanggungannya. Ketentuan-ketentuan ini umumnya tersajikan dengan lebih rinci dalam polis yang mempunyai dasar dan juga kekuatan hukum yang sah.

Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Ali (2004) menjelaskan bahwa asuransi jiwa syariah didefinisikan sebagai bentuk dari asuransi syariah yang tujuan utamanya tersebut ialah menyediakan bantuan, layanan dan juga perlindungan yang berkaitan dengan keluarga dan juga jiwa dari para pesertanya, dan juga bagi kesejahteraan untuk masyarakat yang berlandaskan pada syariah-syariah islam. Dalam produk dari asuransi jiwa syariah ini sebagai misalnya ialah tafakul pendidikan, pembiayaan, berencana dan juga lain sebagainya.

Perusahaan dari asuransi jiwa syariah ini mendapatkan amanah dari para pesertanya dalam upaya untuk melaksanakan pengelolaan kontribusi dari pesertanya dan juga melaksanakan pengembangannya dengan cara yang baik dan diperbolehkan. Dalam asuransi jiwa syariah ini, dalam melaksanakan pengelolaan dana ini dilaksanakan dengan berdasarkan pada akad *mudharabah*, hal ini supaya terhindarkan atas beberapa unsur tertentu, sebagai misalnya ialah *maysir* dan juga *gharar*, yang mana bahwa kumpulan dari dana yang sumbernya dari peserta perusahaan asuransi jiwa ini dilaksanakan penginvestasikan berdasarkan pada syariat-syariat yang termaktub dalam agama islam, dan setiap keuntungan yang ada atas hasil dari penginvestasian ini, sesudah dilaksanakan pengurangan atas beban dari asuransi, baik itu kontribusi dan juga klaim dari para peserta reasuransi, yang nantinya dibagikan berdasarkan pada nisbah terhadap hasil yang sudah disetujui pada awal dari perjanjian kerjasama tersebut (Sula, 2004).

Kontribusi (*al-Musabamah*) didefinisikan sebagai bentuk dari kerjasama yang saling menguntungkan, yang mana semua pihak yang terlibat menyediakan sumbangan kontribusi yang berbentuk dana pada perusahaan asuransi dan tiap peserta ini memiliki hak kompensasi dari sumbangan kontribusi yang disediakannya tersebut berlandaskan pada besar-kecil dari saham atau premi yang dibayarkannya. Dalam perjanjian *takaful*, kontribusi ini didefinisikan sebagai suatu bentuk dari keuangan (*al'iwad*) atas bagian-bagian tertentu dari peserta yang sebagai bentuk dari kewajiban yang timbul atas suatu perjanjian yang memperlibatkan pihak pengelola dengan pihak peserta.

Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Firdaus Ramdhani P & Sucia Sukmaningrum (2019) menjelaskan bahwa di dalam asuransi syariah, kontribusi ini didefinisikan sebagai bentuk dari bagian atas suatu premi yang mana dalam penelitian ini ialah bagian atas suatu premi yang dipergunakan untuk keperluan dana *tabarru*. Definisi dari kontribusi ini dipergunakan, hal ini disebabkan bahwa karena dana ini ialah sebagai sumbangan kontribusi yang sumbernya ialah dari para peserta atas ujah dan juga porsi risiko yang ada. Kontribusi peserta, dengan kata lain didefinisikan sebagai suatu dana awal yang sumbernya dari pihak peserta yang masih belum dilaksanakan pengurangan dengan biaya yang ada pada perjanjian yang nantinya akan memberikan pengaruh pada surplus dari penjaminan emisnya tersebut.

Di dalam perusahaan asuransi syariah ini, kontribusi didefinisikan sebagai bagian atas premi yang mana dalam penelitian ini ialah bagian atas suatu premi yang dilaksanakan pengalokasian terhadap dana dari *tabarru*. Definisi dari kontribusi ini dipergunakan, hal ini disebabkan bahwa dana ini ialah sumbangan kontribusi dari peserta perusahaan asuransi terhadap ujah dan juga porsi risiko.

Dalam penerimaan dari pembayaran premi oleh peserta ini didefinisikan sebagai satu dari beberapa sumber pendapatan utama untuk pihak dari perusahaan asuransi syariah, dengan demikian perusahaan asuransi tersebut wajib untuk melaksanakan pengelolaan dengan optimal, baik dan juga amanah yang didapatkannya tersebut. Dalam perusahaan asuransi syariah ini ialah dana premi yang ada ini akan dilaksanakan pemisahan pada dua jenis komponen, diantaranya ialah komponen dari dana *tabarru'* yang diperuntukkan pada dana kebajikan guna memberikan bantuan pada pihak peserta dari perusahaan asuransi yang terdampak suatu bencana atau musibah, dan sedangkan *fee (Ujroh)* ini diperuntukkan perusahaan itu sendiri. Bilamana pendapatan premi yang didapatkan oleh suatu perusahaan asuransi tersebut tinggi, dengan demikian hal ini diekspektasikan mampu menaikkan hasil dari *underwriting* perusahaan tersebut. Berdasarkan pada hasil dari berlangsungnya penelitian yang dilaksanakan Karwati (2011) memperlihatkan bahwa semakin naiknya hasil dari *underwriting* perusahaan ini berlangsung disebabkan terdapatnya kenaikan terhadap sumbangan kontribusi dari peserta perusahaan asuransi (premi), dengan demikian keadaan semacam ini bisa dinyatakan bahwa ada keterkaitan hubungan antara variabel sumbangan kontribusi dari peserta perusahaan asuransi (premi) dengan hasil dari *underwriting* perusahaan itu sendiri. Kontribusi dari peserta perusahaan asuransi ini dengan kata lain ialah dana awal yang sumbernya dari para pihak peserta yang masih belum dilaksanakan pengurangan dari biaya di dalam suatu perjanjian dengan akan memberikan pengaruh pada surplus dari penjaminan emisi secara otomatis.

METODE PENELITIAN

Dalam melangsungkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa data sekunder. Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data sekunder didefinisikan sebagai suatu data penelitian yang mana bahwa data penelitian tersebut tidak didapatkan oleh peneliti secara langsung di lapangan dengan beberapa cara untuk mendapatkan data tersebut, melainkan didapatkan bersumber dari sumber-sumber tertentu, diantaranya dari dokumen atau situs-situs tertentu, sedangkan itu merujuk pada pendapat yang dinyatakan Kuncoro (2009) menjelaskan bahwa data sekunder didefinisikan sebagai data penelitian yang didapatkan berupa jurnal yang dipublikasikan, dan juga data-data yang diterbitkan oleh instansi-instansi tertentu yang terkait. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data penelitian bersumberkan dari situs-situs dari perusahaan-perusahaan asuransi jiwa syariah yang menerbitkan pelaporan keuangan dari perusahaannya, dan juga bersumberkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun untuk metode penelitian yang dipergunakan yaitu studi kepustakaan, studi kepustakaan didefinisikan sebagai suatu cara dalam melaksanakan pengumpulan dan penelaahan beberapa teori-teori yang koheren dan relevan yang sumbernya dari artikel, tesis, jurnal, buku-buku, dan juga beberapa literature-literatur yang lain dan terpenting memiliki keterkaitan hubungan terhadap permasalahan yang hendak dilaksanakan pembahasan.

Analisis data penelitian didefinisikan sebagai aktivitas dalam mengumpulkan data-data penelitian yang telah didapatkan, yakni sumber data. Aktivitas dalam melaksanakan penganalisisan data penelitian ialah suatu aktivitas pengelompokan data penelitian yang berlandaskan pada variabel dan juga jenis dari responden penelitian, melaksanakan tabulasi data yang berlandaskan pada beberapa variabel atas keseluruhan responden penelitian tersebut, melaksanakan penyajian variabel-variabel penelitian, melaksanakan kalkulasi dan juga perhitungan guna menjawab rumusan permasalahan dan juga melaksanakan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang sudah diajukannya tersebut (Sugiyono 2019). Adapun dalam melaksanakan penelitian ini alat pengolahan data penelitian yang dipergunakan ialah dengan menggunakan Microsoft Excel dan juga Eviews 9.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel. Analisis data panel didefinisikan sebagai analisis regresi dengan mempergunakan struktur dari data panel. Analisis dengan mempergunakan data panel ialah gabungan dari data *cross section* dan juga data *time series*.

1. Penentuan Model Regresi

Terdapat tiga jenis pendekatan yang umumnya dilaksanakan guna memprediksikan, mengestimasi dan memperhitungkan parameter dari model dengan mempergunakan data panel

ini, diantaranya ialah *Random Effect Model* (REM), model *Common Effect Model* (CEM), dan juga *Fixed Effect Model* (FEM),

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) didefinisikan sebagai suatu teknik dengan mengasumsikan bahwa data-data penelitian yang tersedia tersebut memperlihatkan keadaan faktualnya. Model dari *Common Effect Model* (CEM) ini dianggap sebagai suatu model yang sangat sederhana jika diperbandingkan pada dua model-model yang lainnya, dalam model *Common Effect Model* (CEM) ini memperhatikan dimensi waktu ataupun individu yang ada, dengan demikian dianggap bahwa perilaku dari data perusahaan tersebut sama dari beberapa waktu yang akan datang. Asumsi ini memiliki beberapa kelemahan, diantaranya ialah model yang tidak sesuai berdasarkan pada keadaan faktualnya, keadaan dari tiap objek yang ada tidak sama, lebih lanjut bahwa antara satu objek tertentu dalam periode waktu tidak sama (Winarno 2017).

$$Y_{it} = a + \beta_{1i} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots(1.1) \text{ (Nachrowi, 2005)}$$

Dimana:

ϵ_{it} = komponen error gabungan *time-series* dan *cross-section*

b. *Fixed effect model* (FEM)

Fixed effect model (FEM) didefinisikan sebagai suatu teknik yang dipergunakan guna mengestimasi data panel dengan mempergunakan variabel *dummy* guna mengidentifikasi terdapatnya intersep yang berbeda. Model *Fixed effect model* (FEM) ini memiliki kemampuan dalam memperlihatkan perbedaan-perbedaan yang konstanta diantara objek yang ada, walaupun dengan koefisien regresi yang sama. Efek tetap (*fixed effect*) ini artinya ialah bahwa suatu objek tertentu mempunyai konstanta yang besarnya tetap terhadap beberapa periode waktu yang berbeda dan juga memiliki koefisien regresi yang sama (Winarno 2017).

Dimana:

ϵ_{it} = komponen error gabungan *time-series* dan *cross-section*

c. *Random effect mode* (REM)

Random effect mode (REM) didefinisikan sebagai suatu model yang dipergunakan agar menuntaskan atau menyelesaikan kelemahan yang terdapat dalam *Fixed effect model* (FEM) yang mempergunakan variabel semu, dengan demikian model ini terjadi suatu hal yang tidak pasti (Winarno 2017). Di dalam model ini menghitung kesalahan yang atas data *time-series* dan juga *cross-section*.

$$y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + w_{it} \dots\dots\dots(1.3)$$

dimana: $w_{it} = \epsilon_i + u_{it}$

ϵ_i = komponen error yang *cross-section* atau spesifik individual

u_{it} = komponen error gabungan *time-series* dan *cross-section*

Uji asumsi klasik tidak diperlukan dalam analisis data panel.

Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Widarjono (2018) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan penentuan model data mana yang dianggap paling tepat dari tiga jenis model ini, bisa dilaksanakan dengan melewati dua teknis estimasi dari model regresi dalam data panel, diantaranya ialah:

1) Uji Chow

Pengujian Chow adalah pengujian agar dapat menentukan model mana antara *Fixed Effect* (FE) atau *Common Effect* (CE) yang dirasa tepat untuk dipergunakan dalam melaksanakan estimasi pada data panel ini. Hal ini dilaksanakan dengan cara mengkomparasikan nilai dari F-hitung dengan F-tabel, bilamana nilai dari F-hitung tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi diperbandingkan pada nilai dari F-tabel, dengan demikian dinyatakan bahwa H_0 tersebut ditolak. Nilai Chow yang menunjukkan nilai dari F-hitung yang lebih tinggi dibandingkan pada F-tabel, dengan demikian model yang dipergunakan yakni model efek tetap (*fixed effect*) (Juanda 2012). Hal yang lainnya yang bisa dilaksanakan ialah dengan meninjau nilai dari profitabilitas yang terdapat pada *cross section* F dan juga nilai dari *Chi Square*, yang mana bahwa ketentuan-ketentuan tersebut ialah sebagaimana di bawah ini:

- Bilamana nilai dari probabilitas tersebut lebih rendah diperbandingkan pada 0.05, dengan demikian menunjukkan bahwa H_1 diterima dan sedangkan H_0 ditolak.

- Bilamana nilai dari probabilitas tersebut lebih tinggi diperbandingkan pada 0.05, dengan demikian menunjukkan bahwa H1 ditolak dan sedangkan untuk H0 diterima.

2) Uji Hausman

Pengujian Hausman didefinisikan sebagai suatu uji statistik yang berguna untuk melaksanakan pemilihan yang paling tepat untuk dipergunakan antara *Fixed Effect* (FE) atau *Common Effect* (CE). Agar dapat memilih model mana yang akan dipergunakan ialah berdasarkan pada nilai dari probabilitas *cross section random* yang terdapat dalam pengujian hausman, dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana di bawah ini:

- Bilamana nilai dari probabilitas tersebut lebih rendah diperbandingkan pada 0.05, dengan demikian menunjukkan bahwa H1 diterima dan sedangkan H0 ditolak, hal ini memiliki makna bahwa model dari *random effect* lebih tepat dan sesuai untuk digunakan.
- Bilamana nilai dari probabilitas tersebut lebih tinggi diperbandingkan pada 0.05, dengan demikian menunjukkan bahwa H1 ditolak dan sedangkan H0 diterima, hal ini memiliki makna bahwa model dari *fixed effect* lebih tepat dan sesuai untuk digunakan

2. Pengujian Hipotesis

Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Ghozali (2016) menjelaskan bahwa kesesuaian dan juga ketepatan dari regresi atas sampel penelitian ini dalam menaksirkan nilai aktual tersebut dapat dilaksanakan pengukuran dengan mempergunakan nilai dari koefisien determinasi, nilai dari uji t dan juga uji F.

a. Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Ghozali (2016) menjelaskan bahwa pengujian t ini didefinisikan sebagai suatu uji secara parsial pada koefisien yang terdapat dari variabel independen. Pengujian t ini umumnya memperlihatkan besaran sumbangan pengaruh dari satu variabel bebas atau prediktor secara parsial dalam memprediksikan atau menerangkan terhadap variasi dari variabel terikatnya tersebut.

$$H_0 : b_1 = 0$$

Hal ini memiliki makna bahwa variabel bebas ini bukanlah sebagai suatu variabel penjelas signifikan pada variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq 0$$

Hal ini memiliki makna bahwa variabel tersebut ialah variabel penjelas atau prediktor yang signifikan pada variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian F didefinisikan sebagai uji terhadap permodelan secara menyeluruh. Dengan demikian, uji F ini dianggap relevan untuk dilaksanakan dalam regresi berganda. Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Ghozali (2011:98) menjelaskan bahwa pengujian F ini umumnya memperlihatkan apakah keseluruhan variabel bebas atau independen yang dilibatkan di dalam permodelan regresi tersebut menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel terikat atau dependen. Hipotesis Nol (H0) yang akan dilaksanakan pengujian ini ialah keseluruhan parameter yang terdapat dalam permodelan yang sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Hal ini memiliki makna bahwa keseluruhan variabel bebas tersebut tidaklah sebagai variabel prediktor yang menyediakan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (HA) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Hal ini memiliki makna bahwa keseluruhan variabel bebas ini ialah sebagai variabel prediktor yang menyediakan pengaruh signifikan pada variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Ghozali (2016) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ini umumnya melaksanakan pengukuran berkenaan dengan besaran kapasitas atau kemampuan di dalam suatu permodelan dalam menjelaskan, menerangkan atau memprediksikan variasi pada variabel terikat. Besaran nilai dari koefisien determinasi ini ialah nilainya yaitu kisaran antara nol sampai dengan satu. Besaran nilai dari R² yang rendah, ini memiliki makna bahwa

kapasitas atau kemampuan yang terdapat dalam variabel bebas tersebut dalam memprediksikan, menjelaskan atau menyediakan pengaruh pada variasi dari variabel terikat tersebut rendah atau terbatas, sementara itu, jika nilai dari R^2 yang tinggi atau mendekati nilai satu (1) menjelaskan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki kemampuan atau kapasitas yang besar dalam memprediksikan, menjelaskan atau menyediakan pengaruh pada variabel terikat.

Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Suliyanto (2011) menjelaskan bahwa koefisien determinasi didefinisikan sebagai besaran sumbangan pengaruh yang dihasilkan variabel independen pada variabel dependen. Jika nilai dari koefisien determinasi tersebut besar, dengan demikian memiliki makna bahwa kemampuan atau kapasitas yang ada pada variabel independen dalam memprediksikan, menjelaskan atau mempengaruhi variasi pada variabel dependen tersebut tinggi.

Di dalam koefisien determinasi ini mempunyai beberapa kelemahan-kelemahan tersebut, diantaranya ialah bias terhadap jumlah dari variabel independen yang dilibatkan dalam permodelan regresi, yang mana bahwa tiap terjadinya penambahan satu variabel independen tertentu dan bilamana terdapat penambahan satu variabel independen dan juga pengamatan yang terdapat pada model regresi juga menaikkan nilai dari R^2 , walaupun variabel bebas yang dilibatkan tersebut tidak menyediakan pengaruh signifikan pada variabel terikatnya tersebut. Guna meminimalkan terdapatnya kelemahan-kelemahan tersebut, dengan demikian koefisien determinasi yang digunakan tersebut sudah disesuaikan (*Adjusted R Square (R2 adj)*).

Merujuk pada rumusan permasalahan penelitian yang disajikan tersebut, peneliti merincikan hipotesis penelitian sebagaimana di bawah ini:

- Ha1 : Variabel bebas dari Kontribusi peserta (X1), tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat dari surplus *underwriting* (Y)
- H01 : Variabel bebas dari Kontribusi peserta (X1), menyediakan pengaruh yang signifikan terhadap surplus *underwriting* (Y)
- Ha2 : Variabel bebas dari Klaim (X2), tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat dari surplus *underwriting* (Y)
- H02 : Variabel bebas dari Klaim (X2), menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat dari surplus *underwriting* (Y)
- Ha3 : Variabel bebas dari Hasil Investasi (X3), tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat dari surplus *underwriting* (Y)
- H03 : Variabel bebas dari Hasil Investasi (X3), menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat dari surplus *underwriting* (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis

1. Persamaan Regresi Data Panel metode Fixed Effect (Regresi Persamaan 1).

Model efek tetap (*fixed effect model*) ini didefinisikan sebagai suatu model dari terdapatnya perbedaan antara individu yang bisa dilaksanakan pengakomodasian berdasarkan pada perbedaan dari intersep tersebut. Dalam mengkalkulasikan data panel dari model efek tetap (*fixed effect model*) ini ialah dengan mempergunakan variabel dummy guna mendapatkan atau mengidentifikasi perbedaan-perbedaan intersep yang ada pada perusahaan, perbedaan-

perbedaan intersep tersebut dapat berlangsung disebabkan oleh terdapatnya perbedaan insentif, budaya kerja dan juga manajerial. Model dari pengukuran ini biasanya disebut dengan teknik dari *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). (Fajar, 2013).

Model regresi linier dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana,

Z = Laba

a = Konstanta, menunjukkan nilai Y pada saat X_1, X_2 dan $X_3 = 0$

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel Y akibat perubahan tiap unit variabel X.

X_1 = Kontribusi peserta (*Premi*)

X_2 = Klaim

X_3 = Hasil Investasi

Hasil yang diperoleh setelah data diolah dengan bantuan program Eviews disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.21

Analisis Regresi metode Fixed Effect Pada Regresi Persamaan 1

Dependent Variable: LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 02/06/21 Time: 09:40

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.02E+11	3.04E+10	9.925197	0.0000
PREMI	-1.792921	0.433392	-4.136952	0.0002
KLAIM	0.656702	0.428985	1.530827	0.1343
HASIL_INVESTASI	0.756427	0.255291	2.963002	0.0053

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.968833	Mean dependent var	1.75E+11
Adjusted R-squared	0.960410	S.D. dependent var	2.82E+11
S.E. of regression	5.61E+10	Akaike info criterion	52.53805
Sum squared resid	1.17E+23	Schwarz criterion	52.96687
Log likelihood	-1249.913	Hannan-Quinn criter.	52.70010
F-statistic	115.0169	Durbin-Watson stat	1.930128
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2021

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Z = 3,02E+11 - 1,793X_1 + 0,657X_2 + 0,756X_3$$

Arti angka-angka tersebut sebagai berikut:

- Nilai dari konstanta ini ialah senilai 3,02E+11; oleh sebab itu memiliki makna bahwa bilamana variabel bebas dari X_1, X_2 , dan juga X_3 ini memiliki nilai atau bernilai 0, dengan demikian besaran dari variabel terikat dari Y ini ialah senilai 3,02E+11.

- Koefisien regresi dari variabel bebas X_1 ini ialah senilai -1,793; hal ini memiliki makna bahwa terjadinya kenaikan nilai dari variabel X_1 tersebut ialah senilai 1 satuan, dengan demikian akan mengurangi nilai dari variabel terikat Y tersebut senilai 1,793 satuan, dengan catatan bahwa variabel bebas yang lainnya tersebut bernilai konstan atau tetap.
- Koefisien regresi dari variabel bebas X_2 ini ialah senilai 0,657; hal ini memiliki makna bahwa terjadinya kenaikan nilai dari variabel X_2 tersebut ialah senilai 1 satuan, dengan demikian akan menaikkan nilai dari variabel terikat Y tersebut senilai 0,657 satuan, dengan catatan bahwa variabel bebas yang lainnya tersebut bernilai konstan atau tetap.
- Koefisien regresi dari variabel bebas X_3 ini ialah senilai 0,756; hal ini memiliki makna bahwa terjadinya kenaikan nilai dari variabel X_3 tersebut ialah senilai 1 satuan, dengan demikian akan menaikkan nilai dari variabel terikat Y tersebut senilai 0,657 satuan, dengan catatan bahwa variabel bebas yang lainnya tersebut bernilai konstan atau tetap

2. Persamaan Regresi Data Panel metode Common Effect (Regresi Persamaan 2).

Model dari *common effect* didefinisikan sebagai suatu model dari data panel yang sangat simpel dan sederhana, hal ini disebabkan bahwa di dalam model dari *common effect* ini hanya menggabungkan dua data, yakni data *cross section* dan juga data *time series*. Di dalam model dari *common effect* ini tidak memperhatikan dua dimensi, yaitu individu dan juga waktu, dengan demikian hal ini diasumsikan bahwa perilaku dari data yang ada pada perusahaan tersebut sama dalam beberapa waktu tertentu. Metode *common effect* ini mempergunakan jenis pendekatan dari *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat paling kecil guna mengkalkulasikan model dari data panel tersebut (Fajar 2013).

Model regresi linier dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e$$

Dimana:

Y = Surplus Hasil Underwriting

a = Konstanta, menunjukkan nilai Y pada saat X_1, X_2, X_3 dan $X_4 = 0$

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel Y akibat perubahan tiap unit variabel X .

Z = Laba

X_1 = Kontribusi peserta (*Premi*)

X_2 = Klaim

X_3 = Hasil Investasi

Hasil yang diperoleh setelah data diolah dengan bantuan program Eviews disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.22

Analisis Regresi metode Common Effect Persamaan 2

Dependent Variable: HASIL_UNDERWRITING

Method: Panel Least Squares

Date: 02/06/21 Time: 10:09

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.07E+09	6.83E+09	-0.742110	0.4621
LABA	0.035285	0.035319	0.999023	0.3234
PREMI	-0.018445	0.177674	-0.103814	0.9178
KLAIM	0.487345	0.239939	2.031123	0.0485

HASIL_INVESTASI	0.838822	0.132831	6.314951	0.0000
R-squared	0.855193	Mean dependent var	6.32E+10	
Adjusted R-squared	0.841723	S.D. dependent var	8.45E+10	
S.E. of regression	3.36E+10	Akaike info criterion	51.41305	
Sum squared resid	4.86E+22	Schwarz criterion	51.60797	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-1228.913	criter.	51.48671	
F-statistic	63.48698	Durbin-Watson stat	2.405561	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2021

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -5,07E+09 + 0,035X_1 + 0,018X_2 + 0,487X_3 + 0,839X_4$$

Arti angka-angka tersebut sebagai berikut:

- Konstanta sebesar $-5,07E+09$; artinya jika X_1 , X_2 , X_3 , dan Z nilainya adalah 0, maka besarnya Y nilainya sebesar $-5,07E+09$.
- Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,035; artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y sebesar 0,035 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,018; artinya setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,018 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel X_3 sebesar 0,487; artinya setiap peningkatan X_3 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,487 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel Z sebesar 0,839; artinya setiap peningkatan Z sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,839 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3. Uji t (uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini untuk menjawab rumusan atau hipotesis nomor 1, 2 dan 3. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.22 di atas.

Prosedur pengujian dengan uji t sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 - Hipotesis 1
 $H_0 : b_1 = 0$ (Kontribusi peserta (*Premi*) tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*).
 $H_a : b_1 \neq 0$ (Kontribusi peserta (*Premi*) berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*).
 - Hipotesis 2
 $H_0 : b_2 = 0$ (*Claim* tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*).
 $H_a : b_2 \neq 0$ (*Claim* berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*).
 - Hipotesis 3
 $H_0 : b_3 = 0$ (Hasil Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*).
 $H_a : b_3 \neq 0$ (Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*).
 - Hipotesis 4

$H_0 : b_4 = 0$ (Laba tidak memediasi pengaruh Kontribusi peserta (*Premi*) terhadap surplus *underwriting*).

$H_a : b_4 \neq 0$ (Laba memediasi pengaruh Kontribusi peserta (*Premi*) terhadap surplus *underwriting*).

- Hipotesis 5

$H_0 : b_5 = 0$ (Laba tidak memediasi pengaruh *Claim* terhadap surplus *underwriting*).

$H_a : b_5 \neq 0$ (Laba memediasi pengaruh *Claim* terhadap surplus *underwriting*).

- Hipotesis 6

$H_0 : b_6 = 0$ (Laba tidak memediasi pengaruh Hasil Investasi terhadap surplus *underwriting*).

$H_a : b_6 \neq 0$ (Laba tidak memediasi pengaruh Hasil Investasi terhadap surplus *underwriting*).

b. Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel t statistik pada $df = n-k-1$ atau $48-4-1 = 43$ (k adl jumlah variable independen), dengan uji 2 sisi diperoleh hasil $t_{tabel} = 2,017 / -2,017$.

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

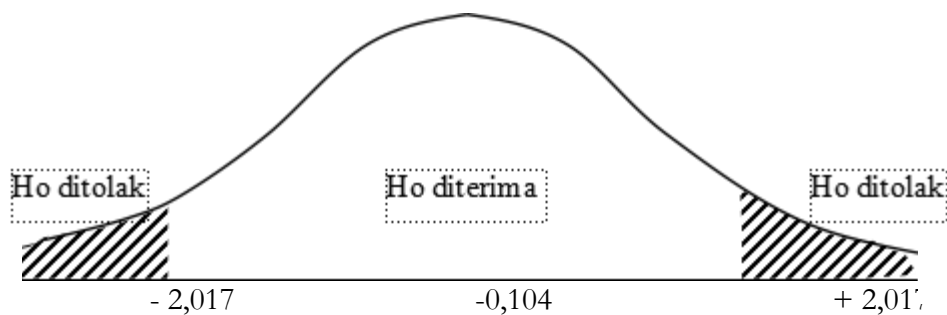
d. Membuat kesimpulan

Berdasar uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kontribusi peserta (*Premi*) tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*. Hal ini karena nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,104 > -2,017$) sehingga H_0 diterima.

Gambar daerah penentuan H_0 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Daerah Penentuan H_0
Pengaruh X1 terhadap Y

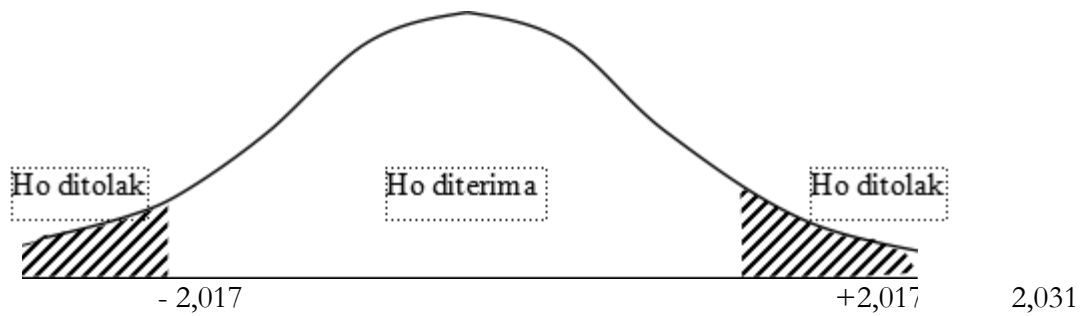


- Klaim berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*. Hal ini karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,031 > 2,017$) sehingga H_0 ditolak.

Gambar daerah penentuan H_0 sebagai berikut:

Gambar 4.2

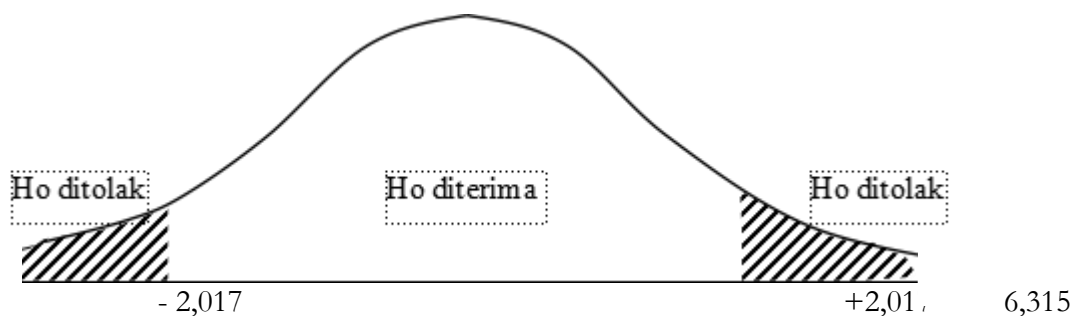
Daerah Penentuan H_0
Pengaruh X2 terhadap Y



- Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*. Hal ini karena nilai t hitung $>$ t table ($6,315 > 2,017$) sehingga H_0 ditolak.

Gambar daerah penentuan H_0 sbb:

Gambar 4.3
Daerah Penentuan H_0
Pengaruh X_3 terhadap Y



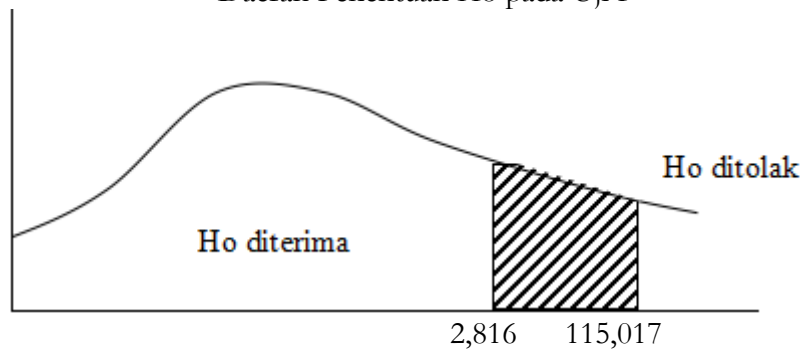
4. Uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.12 di atas.

Tahap-tahap untuk melakukan uji F persamaan 1 sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya
 $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ (Artinya Premi, Klaim, dan Hasil Investasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Laba).
 $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ (Artinya Premi, Klaim, dan Hasil Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba).
- Menentukan F_{hitung}
- Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 115,017
- Menentukan F_{tabel}
 Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada table F statistic pada $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ atau $4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k - 1$ atau $48 - 3 - 1 = 44$ (k adl jumlah variable independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil $F_{tabel} = 2,816$.
- Kriteria pengujian
 H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
 H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($115,017 > 2,816$), maka H_0 ditolak
- Gambar

Gambar 4.6
Daerah Penentuan Ho pada Uji F

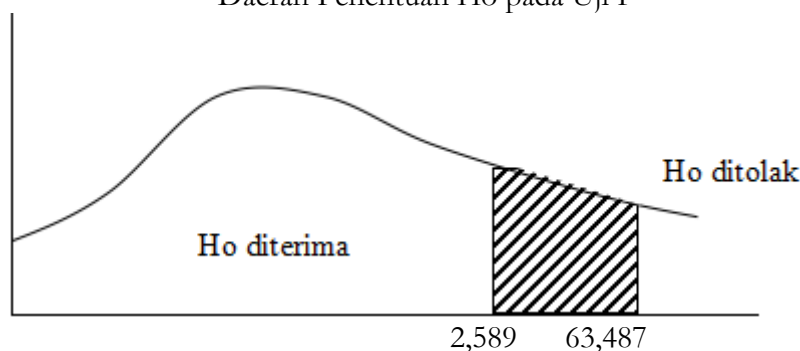


- h. Membuat kesimpulan
 Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($115,017 > 2,816$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa Premi, Klaim, dan Hasil Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba.

Adapun tahap-tahap untuk melakukan uji F pada regresi persamaan 2 sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya
 $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ (Artinya Laba, Premi, Klaim, dan Hasil Investasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Surplus Hasil Underwriting).
 $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ (Artinya Laba, Premi, Klaim, dan Hasil Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Surplus Hasil Underwriting).
- b. Menentukan F_{hitung}
 Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 63,487
- c. Menentukan F_{tabel}
 Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada table F statistic pada $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ atau $5 - 1 = 4$ dan $df_2 = n - k - 1$ atau $48 - 4 - 1 = 43$ (k adl jumlah variable independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil $F_{tabel} = 2,589$.
- d. Kriteria pengujian
 H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
 H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$
- e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($63,487 > 2,589$), maka H_0 ditolak
- f. Gambar

Gambar 4.6
Daerah Penentuan Ho pada Uji F



- g. Membuat kesimpulan
 Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($63,487 > 2,589$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa Laba, Premi, Klaim, dan Hasil Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Surplus Hasil Underwriting.

5. Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga apabila R^2 sama dengan nol (0) berarti variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara serempak, sedangkan bila R^2 sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak.

Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh nilai Adjusted R^2 pada regresi persamaan 1 sebesar 0,960 (96%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Premi, Klaim dan Hasil Investasi) mampu menjelaskan sebesar 96% variasi variabel Laba, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh nilai Adjusted R^2 pada regresi persamaan 2 sebesar 0,842 (84,2%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen dan Intervening yang digunakan dalam model (Laba, Premi, Klaim dan Hasil Investasi) mampu menjelaskan sebesar 84,2% variasi variabel Surplus Hasil Underwriting, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

6. Analisis jalur (*Path analysis*)

Analisis jalur atau Path analysis merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Analisis jalur akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan memperhatikan besarnya koefisien tersebut maka bisa dibandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Selanjutnya dilakukan analisis pengaruh mediasi untuk mengetahui apakah variabel mediasi atau intervening itu memediasi pengaruh variabel independen terhadap dependen atau tidak.

a. Persamaan Regresi Model Jalur

Path Analysis Persamaan 1:

$$\mathbf{Z} = \mathbf{a} + \mathbf{b}_1\mathbf{X}_1 + \mathbf{b}_2\mathbf{X}_2 + \mathbf{b}_3\mathbf{X}_3 + \mathbf{e}$$

$$= 3,02E+11 - 1,793X_1 + 0,657X_2 + 0,756X_3$$

Path Analysis Persamaan 2:

$$\mathbf{Y} = \mathbf{a} + \mathbf{b}_1\mathbf{X}_1 + \mathbf{b}_2\mathbf{X}_2 + \mathbf{b}_3\mathbf{X}_3 + \mathbf{b}_4\mathbf{Z} + \mathbf{e}$$

$$= -5,07E+09 + 0,035X_1 + 0,018X_2 + 0,487X_3 + 0,839X_4$$

Keterangan:

X_1 = Premi (variabel independen)

X_2 = Klaim (variabel independen)

X_3 = Hasil Investasi (variabel independen)

Z = Laba (variabel mediasi atau intervening)

Y = Surplus Hasil Underwriting (variabel dependen)

e = eror (nilai 0)

b. Uji Pengaruh variabel mediasi

Untuk mengetahui apakah pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap dependen melalui variabel mediasi itu signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan dengan mendeteksi pengaruh mediasi langsung.

MacKinnon, 2008 menyebutkan bahwa suatu variabel dikatakan intervening atau mediator bila variabel independen mempengaruhi mediator dan mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak signifikan mempengaruhi dependen. Selain itu, Imam Ghozali pun berpendapat bahwa penentuan variabel intervening tergantung pada bentuk teoritiknya, misalnya pada model A-B-C dimana jelas bahwa hubungan A ke C tidak langsung harus melalui B, maka jika A ke B signifikan, dan B ke C juga signifikan, maka B adalah intervening dan hubungan A ke C

tidak langsung melalui B (Ghozali 2016).

PENUTUP

Dapat diketahui bahwa variabel Kontribusi peserta (*Premi*) berpengaruh signifikan terhadap Laba, dan variabel Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Surplus Hasil Underwriting, jadi dapat disimpulkan bahwa Laba tidak memediasi pengaruh antara Kontribusi peserta (*Premi*) terhadap Surplus Hasil Underwriting.

Dapat diketahui bahwa variabel Klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba, dan variabel Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Underwriting, jadi dapat disimpulkan bahwa Laba tidak memediasi pengaruh antara Klaim terhadap Hasil Underwriting.

Dapat diketahui bahwa variabel Hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap Laba, dan variabel Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Underwriting, jadi dapat disimpulkan bahwa Laba tidak memediasi pengaruh antara hasil investasi terhadap Hasil Underwriting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Abdullah, “*Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*”. Kelompok Gramedia. Jakarta: 2006
- Amrin, Abdullah. *Bisnis Ekonomi Asuransi dan Keuangan*. Bandung : PT Grasindo.2009.
- Darmawi, Herman,. “*Manajemen Asuransi*”. Bumi Aksara, Jakarta:2006.
- Dewi, Gemala. 2004. *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indoensia (MUI), Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 21/DSNMUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, Jakarta; 2001.
- Ekananda, Mahyus. *Analisis Ekonometrika ata Panel Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta: 2010. Huda, Nurul dan Mustafa. “Current Issues Lembaga Keuangan Syariah”. Prenada Media Group. Jakarta: 2009.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori Dan Aplikasi*. IPB Press.
- Kadir. “*Statistika Terapan*” PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016.
- Kirmizi, Susi Surya Agus, “*Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia*”, Pekbis Jurnal Vol. 3 No. 1. 2011.
- Mudrajad, Kuncoro. “*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*”, Edisi 3, erlangga, Jakarta, 2009.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perasuransian Indonesia 2018*. Jakarta: Direktorat Statistik dan Informasi Industri Keuangan Non Bank.
- Saharuddin, Desmadi. “*Pembayaran Ganti Rugi pada Asuransi Syariah*”, cetr. Ke-1, Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009
- Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah (Life and General)*, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. 1st ed. Yogyakarta: Andi.
- Trisnawati, Rini., “*Analisis Pengaruh Rasio Klaim dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STEI) Ekuitas. Bandung: 2014.
- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika D*